

SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBIBITAN TANAMAN OBAT KELUARGA DI DESA WISATA JAMU KIRINGAN, KABUPATEN BANTUL, PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGKARTA

Meita Puspa Dewi^{1*}, Dheny Arina Hartawarty², Dewi Masitoh³, Diah Safitri⁴

^{1*2,3,4} Program Studi Agribisnis, Fakultas Industri Halal, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta
^{*}Email: meita.puspa.d@unu-jogja.ac.id

Abstrak

**History Artikel
Received:**
Februari-2022;
Reviewed:
Februari-2022;
Accepted:
Maret-2022;
Published:
November-2022

Tujuan dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembibitan yaitu untuk melatih Kelompok Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (ASMAN TOGA) Desa Wisata Jamu Kiringan, Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul untuk melakukan penanaman tanaman obat guna memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan jamu, mengingat selama pandemi *covid-19* jamu digunakan sebagai peningkat imun. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembibitan adalah dengan cara ceramah, praktik pembibitan, serta pendampingan. Hasil dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini adalah : Kegiatan berjalan dengan lancar, tepat waktu dan sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan, Kelompok ASMAN TOGA yang tergabung dalam Desa Wisata Jamu Kiringan memiliki kesadaran dan bersedia untuk melakukan pembibitan guna mendukung keberadaan dusunnya sebagai Desa Wisata Jamu Kiringan, Kelompok dasawisma dapat melakukan pembibitan dan pemeliharaan tanaman obat dengan baik sesuai dengan materi yang telah disampaikan serta Kelompok dasawisma mendapatkan pengetahuan tentang jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembibitan.

Kata kunci: Dasawisma, Pelatihan, Sosialisasi, Toga

PENDAHULUAN

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang mengembangkan beberapa bagian di daerahnya sebagai desa wisata. Desa wisata merupakan salah satu program pemerintah untuk memberdayakan masyarakat desa dalam berbagai aspek kegiatan [1]. Dalam hal ini pemerintah membebaskan masing-masing desa mengembangkan potensi yang ada sesuai dengan ciri khas kebiasaan dan keunikan yang dimiliki desa. Keberadaan ciri khas atau kebiasaan yang tidak dilakukan desa lain berpotensi dikembangkan menjadi sesuatu yang menarik untuk dipelajari dan dikunjungi oleh wisatawan. Salah satu desa yang dijadikan desa wisata karena kebiasaan dan ciri khas yang turun temurun adalah Desa Wisata Jamu Kiringan.

Desa Wisata Jamu Kiringan terletak di Dusun Kiringan, Kelurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wisata Jamu Kiringan menjadi sentra jamu di Kabupaten Bantul dengan jumlah pengrajin jamu sebanyak 132 pengrajin jamu. Produk jamu yang ditawarkan terdapat dua jenis yaitu jamu jadi dan jamu setengah jadi. Jamu jadi terdiri dari jamu cair yang setiap harinya dipasarkan secara keliling, jamu tersebut diantaranya kunir asam, beras kencur, *uyup-uyup*, dan *galian singset*. Sedangkan jamu setengah jadi berbentuk bubuk atau racikan yang dimasak sendiri secara diseduh. Selain memproduksi jamu, desa wisata ini juga terus mengembangkan inovasi produk untuk menambah daya tarik calon pengunjung, inovasi tersebut diantaranya dengan membuat selai dan sirup yang berasal dari bahan-bahan membuat jamu.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa permasalahan yang ditemukan di Desa Wisata Jamu Kiringan salah satunya adalah kurangnya bahan baku, sehingga untuk memenuhi

kebutuhan bahan baku tersebut pengrajin jamu membeli bahan baku di pasar. Oleh karena itu, budidaya atau penanaman tanaman obat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut. Tanaman obat merupakan tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat, ramuan, jamu, yang sebenarnya merupakan tradisi turun temurun sudah dilakukan masyarakat [2]. Budidaya tanaman obat keluarga apabila dilakukan serempak masyarakat Dusun Kiringan dapat membantu memenuhi kebutuhan rempah-rempah yang digunakan dalam memproduksi jamu. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tumbuhan atau tanaman yang sangat dibudidayakan baik di halaman, perkarangan rumah, ladang atau kebun sebagai bahan pengobatan penyakit [3]. Selain itu, dengan pembibitan atau penanaman yang dilakukan secara berkelanjutan dapat mencapai swasembada bahan baku, sehingga selain memproduksi jamu untuk dipasarkan Dusun Kiringan juga mampu memenuhi kebutuhan rempah-rempah di luar daerahnya. Manfaat lain dari kegiatan budidaya tanaman obat adalah kegiatan tersebut dapat dibunakan sebagai edukasi tanaman herbal untuk keluarga maupun lingkungan sekitar [4].

Tujuan dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembibitan yaitu untuk melatih Kelompok Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (ASMAN TOGA) Desa Wisata Jamu Kiringan, Kalurahan Candan, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul untuk melakukan penanaman tanaman obat guna memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan jamu, mengingat selama pandemi *covid-19* jamu digunakan sebagai peningkat imun. Selain itu, penting juga untuk mempelajari tahapan-tahapan tentang pelatihan pembibitan tanaman obat ini, karena teknik budidaya tanaman yang dilakukan dengan pengelolaan media tanam dan penyediaan media tanam yang baik akan menghindari kelemahan-kelemahan budidaya dan risiko serta kerugian dapat ditekan [5]. Dalam penerapannya juga dibutuhkan pengembangan IPTEK guna meningkatkan budidaya tanaman obat khususnya di Kelompok ASMAN TOGA. Dengan menerapkan teknologi pertanian tentunya dapat membantu dalam meningkatkan hasil produksi pertanian dan tanaman pangan [6].

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembibitan dilaksanakan pada bulan Desember 2021 di Pendopo *Childern Center* Dusun Kiringan. Pada kegiatan pengabdian ini, metode pelaksanaan yang dilakukan adalah: (1) Observasi. (2) Sosialisasi Program. (3) Pemaparan materi pembibitan. (4) Pendampingan.

Pemecahan masalah dalam kegiatan ini yaitu dengan melakukan beberapa tahapan metode pelaksanaan. Tahapan yang dilakukan di antaranya adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh Desa Wisata Jamu Kiringan serta usaha apa yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2. Sosialisasi program

Sosialisasi program dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai program apa yang akan dilakukan, yang mana di dalamnya tercakup latar belakang, tujuan, prospek kegiatan serta bagaimana program kegiatan akan dilaksanakan. Selain itu, juga memberikan pemahaman dan motivasi tentang pembibitan dan pelatihan tanaman obat dengan bahasa yang mudah dipahami agar semua penjelasan yang telah disampaikan dapat dipraktikkan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pemaparan materi pembibitan

Selanjutnya adalah pemaparan materi mengenai teknik pembibitan, dalam kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan praktik.

Ceramah

Kegiatan ini diawali dengan menyampaikan latar belakang yang berisi peluang apa saja yang bisa diwujudkan di masa mendatang serta pentingnya kegiatan pembibitan bagi Desa Wisata Jamu Kiringan. Selanjutnya disampaikan materi tentang tanaman obat keluarga dan teknik pembibitan tanaman obat sampai pemeliharaannya.

Praktik

Pada praktik pembibitan, kelompok dasawisma diberikan contoh bagaimana cara menanam dan pembibitan yang baik.

4. Pendampingan

Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan. Kegiatan ini bertujuan agar kelompok dasawisma dapat melakukan dan mempraktikkan pembibitan dengan baik serta mengetahui jenis tanaman yang ditanam beserta manfaatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Observasi

Tahapan observasi dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa tidak semua anggota dasawisma benar-benar mengetahui kaidah pembibitan yang baik dan benar. Misalnya seperti cara memilih bibit yang masih seadanya tanpa memperhatikan kualitas bibit yang unggul, serta ada beberapa jenis tanaman obat yang belum diketahui apa saja kandungan khasiatnya dan belum maksimal dalam menghafal lebih banyak lagi nama-nama tanaman obat. Maka dari itu penting dilakukan telaah bersama guna memahami *point-point* penting untuk menghasilkan tanaman yang berkualitas, baik dan sehat.

Tahapan Sosialisasi Program



Gambar 1. Sosialisasi Program

Pada Gambar 1. terlihat bahwa kegiatan sosialisasi program kegiatan di Dusun Kiringan berjalan dengan lancar dan tertib. Tahapan sosialisasi ini dipaparkan mengenai latar belakang, maksud dan tujuan dari adanya program kegiatan ini. Kegiatan ini dihadiri oleh Ibu Supiyati selaku Pembina Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga (ASMAN TOGA) di Dusun Kiringan, Dosen Agribisnis Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta serta perwakilan 15 dasawisma. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menghidupkan kembali ASMAN TOGA di Dusun Kiringan yang sempat tidak berjalan selama kurang lebih dua tahun sejak pandemi *covid-19*. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan tanaman-tanaman yang dapat dimanfaatkan menjadi obat dan prospek ke depannya sebagai peluang usaha serta

membuat atmosfer di Dusun Kiringan lekat dengan jamu melalui kegiatan pembibitan tanaman obat tersebut. Dalam hal ini, kelompok dasawisma diharapkan untuk mengikuti kegiatan pembibitan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan Desa Wisata Jamu Kiringan.

Tahapan Pelatihan Pembibitan



Gambar 2. Praktik Pembibitan

Tahapan pelatihan pembibitan ada dua metode yang digunakan yaitu dengan menyampaikan materi secara ceramah dan praktik pembibitan. Pada Gambar 2. Terlihat bahwa sedang disampaikan materi terkait praktik pembibitan. Dalam penyampaian materi ada beberapa poin yang kami sampaikan diantaranya adalah prospek pembibitan, di mana dengan kegiatan pembibitan menjadikan terpenuhinya bahan baku pembuatan jamu, berpeluang menjadi penyedia bibit tanaman obat bagi masyarakat umum sehingga dapat menambah pendapatan serta menjadi *display* tanaman obat saat wisatawan berkunjung sehingga menambah daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

Materi yang dipaparkan selanjutnya adalah mengenai macam-macam tanaman obat yang dibagi menjadi 4 bagian yaitu tanaman hias sebagai obat, tanaman liar sebagai obat, tanaman obat keluarga serta tanaman buah/sayur untuk obat. Kemudian, materi yang disampaikan mengenai metode budidaya dalam hal ini tanaman obat membutuhkan tanah yang gembur khususnya untuk perkembangan tanaman rimpang. Cara budidaya tanaman obat yaitu dengan menentukan media tanam, pemilihan bibit yang unggul, pembudidayaan/penanaman, pemeliharaan serta pemanenan. Pemilihan bibit yang unggul dilakukan dengan memperhatikan bagian-bagian tanaman, memperhatikan buah bibit tanaman, membeli bibit vegetative dan membeli biji dalam bentuk bibit. Pemilihan bibit tanaman rimpang yaitu dengan memperhatikan ukuran rimpang yang besar, rimpang masih terlihat segar tidak pucat dan tidak ditemui kecacatan atau bekas hama.

Selain itu, materi yang disampaikan adalah teknik pembudidayaan atau perbanyak tanaman baik secara generatif maupun vegetatif. Serta menyampaikan bagaimana teknikelihara dan pemanenan tanaman obat yang akan ditanam.

Akhir dari pemaparan materi adalah melakukan praktik menanam tanaman obat dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan. Kegiatan ini meliputi:

- Mencampurkan media tanam dengan perbandingan yang sudah ditentukan dimulai dari tanah ringan, sekam bakar dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1
- Memasukkan media tanam ke dalam *polybag* berukuran 18 x 18
- Melakukan penanaman dengan teknik pembudidayaan tanaman secara vegetatif
- Memberi tanda yang berisi nama tanaman yang di tanam beserta manfaatnya.

Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah menyampaikan materi pembibitan tanaman obat, para peserta melakukan tanya jawab seputar kendala yang dialami selama proses pembibitan dilakukan. Seperti mencari beberapa nama-nama tanaman yang belum diketahui beserta khasiatnya. Kegiatan pendampingan ini dapat dilakukan di luar kegiatan sosialisasi berlangsung untuk memaksimalkan progress kegiatan menanam tanaman obat keluarga di kelompok ASMAN TOGA Dusun Kiringan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema Sosialisasi dan Pelatihan Pembibitan Tanaman Obat Keluarga di Dusun Kiringan, memiliki beberapa pencapaian hasil dalam kegiatannya. Capaian pelatihan yang dilaksanakan yaitu Kelompok ASMAN TOGA yang tergabung dalam Desa Wisata Jamu Kiringan memiliki kesadaran dan bersedia untuk melakukan pembibitan guna mendukung keberadaan dusunnya sebagai Desa Wisata Jamu. Dari kegiatan pelatihan in Kelompok dasawisma dapat melakukan pembibitan dan pemeliharaan tanaman dengan baik sesuai dengan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilakukan. Selain itu, melalui kegiatan ini Kelompok dasawisma mendapatkan pengetahuan tentang jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suharto, S, Strategi Pengelolaan Desa Wisata Jamu Kiringan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. *Journal of Tourism and Economic* **108-177** (2019), 2622-4631.
- [2] Utami, N. R., et al. Etnobotani Tanaman Obat Masyarakat Sekitar di Gunung Unguaran, Jawa Tengah. *Pros Semnas masy biodiv indon* **205-208** (2019), 2407-8050
- [3] Harefa, D. (2019). Pemanfaatan Hasil Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society* **28-36** (2019), 2686-2301.
- [4] Prita, D. S., & Widiyawati, I. Penerapan Teknologi Budidaya Tanaman Obat Sebagai Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kalurahan Pabuwaran, Purwokerto, Jawa Tengah. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* **105-112** (2019).
- [5] AAK, 1995. Petunjuk Praktis Bertanam Sayuran. Kanisius . Yogyakarta. *Studi Potensi Penyemaian dan Pembibitan Tanaman Mengkudu Pada Beberapa Komposisi Media Tanam* **1-10** (2014.)
- [6] Nurlaili, N., dkk. 2019. Budidaya Sayuran Yang Murah dan Sederhana Dengan Metode Hidroponik Di Desa Jambo Timu Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh. *Jurnal Vokasi*, 3(2), 106-112.